

Parpol Malu-Malu Usung Cagub

Tahapan Pilgub Jateng 2018 Dimulai Agustus

SEMARANG - Pilgub Jateng 2018 sudah di depan mata, seiring dengan akan berakhirnya masa jabatan Gubernur Ganjar Pranowo dan Wakil Gubernur Heru Sudjatmoko pada Agustus tahun depan.

Meski demikian, suasana politik sejauh ini masih *adhem ayem*. Parpol masih terkesan malu-malu memunculkan figur yang bakal diusung. Menurut pengamat politik dari

Universitas Diponegoro M Yulianto, selain masih malu-malu, tampaknya parpol tengah menimbang-nimbang berbagai



SM/dok
Joko Purnomo

aspek untuk menentukan calon yang diang-

Ancang-Ancang Memilih Gubernur

- Tahapan dimulai Agustus/September 2017
- Pencalonan Januari 2018
- Coblosan Juni 2018
- Jumlah pasangan calon maksimal dari parpol empat pasang.
- Diusung parpol/koalisi parpol pemilik 20 kursi di DPRD Jateng atau 25% suara sah saat Pileg DPRD Jateng 2014.

gap menarik perhatian publik. Ketua KPU Jateng Joko Purnomo

menjelaskan, tahapan pilgub akan dimulai pada Agustus/September 2017. Pencoblosan dilakukan pada Juni 2018, berba-

rengan dengan pilkada di tujuh kabupaten/kota, yakni Karanganyar, Temanggung, Banyumas, Kudus, Kabupaten Magelang,

Kabupaten Tegal, dan Kota Tegal.

Sesuai UU Nomor 10 Tahun 2016 sebagai Perubahan Kedua atas UU Nomor 1 Tahun 2015

- Verifikasi KTP dukungan calon perseorangan menggunakan sistem sensus.
- Prediksi kebutuhan anggaran Rp 1,131 triliun
- Pilgub Jateng 2018 berbarengan dengan Pilkada Karanganyar, Temanggung, Banyumas, Kudus, Kabupaten Magelang, Kabupaten Tegal, dan Kota Tegal.

Sumber: Wawancara Ketua KPU Jateng. (H81-18)

tentang Pemilihan Gubernur/Bupati/Wali Kota, aturan main pilgub sama dengan Pilkada 2017. Pasangan calon dapat di-

usung oleh parpol yang memiliki 20 persen kursi di DPRD Jateng atau meraup suara 25% suara sah Pileg DPRD Jateng 2014.

Calon perseorangan bisa mengajukan diri dengan syarat KTP dukungan. Namun mulai pemilu 2017, KPU akan melakukan sensus guna memverifikasi faktual KTP dukungan

dan bukan lagi melalui sampel. "Sesuai persyaratan itu, maksimal akan ada empat pasangan calon yang diusung oleh parpol. Bisa saja berkurang sesuai dinamika politik. Kalau pasangan calon perseorangan tidak dibatasi, asalkan memenuhi persyaratan.

(Bersambung hlm 2 kol 1)

Parpol...

(Sambungan hlm 1)

KPU telah membuka diri jika ada pihak yang akan berkonsultasi perihal pencalonan atau tahapan Pilgub 2018," papar Joko Purnomo, Minggu (5/3).

Menyangkut anggaran, KPU segera membahas bersama Pemprov. Diperkirakan pesta demokrasi itu akan menyedot dana Rp 1,131 triliun dengan asumsi diikuti enam pasangan, yakni empat dari parpol dan dua dari jalur perseorangan.

Lantas, bagaimana kesiapan parpol di Jateng sejauh ini? Sudah dua kali parpol-parpol menggelar pertemuan. Meski berlabel silaturahmi, sudah ada *rerasan* untuk menggalang koalisi dan memunculkan nama kandidat.

"Baru bincang-bincang bagaimana Jateng ke depan. Belum mengerucut ke nama. Baru lontaran-lontaran. Walau arahnya sudah agak tahu, tapi itu seperti ilmu gaib. Belum bisa disampaikan (pada wartawan)," ujar Ketua DPW PKS Jateng Kamal Fauzi menjelaskan isi pertemuan tersebut.

Sementara itu, PDIP sebagai pemilik suara terbanyak menggagas koalisi besar. Ketua DPD PDIP Jateng Bambang Wuryanto beralasan, demokrasi saat ini membutuhkan biaya tinggi, misalnya untuk menyosialisasikan pasangan, kampanye, pembuatan alat peraga, honor saksi, dan survei politik.

"Kalau ada kesepakatan (koalisi) itu akan lebih bagus. Selain menang, sebisa mungkin menekan biaya politik. Kalau tidak, maka menang jadi arang, kalah jadi abu," kata Bambang.

Soal siapa yang akan diusung, apakah pasangan petahana atau calon

lain, pria yang akrab disapa Bambang Pacul itu menyerahkan kepada Ketua Umum Megawati Soekarnoputri.

Jateng merupakan satu dari empat provinsi yang kepala daerahnya ditentukan langsung oleh Mega. Tiga daerah lain adalah Bali, DKI Jakarta, dan Sumatera Selatan.

Soal pergerakan kader PDIP yang mulai "unjuk gigi" demi memperoleh rekomendasi dari ketua umum, Bambang tidak mempermasalahkan.

"Orang berusaha sah-sah saja, namanya juga punya keinginan. Tapi partai belum ambil keputusan," lanjutnya.

Di lain pihak, Partai Gerindra segera menjalankan tahapan internal pada Maret ini. Ketua DPD Gerindra Jateng Abdul Wachid mengatakan, akan digelar konvensi untuk menjajaki potensi kader.

Dalam konvensi, semua pengurus dan anggota DPRD kabupaten/kota,

provinsi, dan pusat dari Gerindra akan dikumpulkan. Setelah itu, diadakan konvensi eksternal untuk menjajaki calon dari luar partai.

Saat ditanya apakah sudah ada kader yang memiliki potensi kuat untuk dicalonkan, Wachid mengatakan, belum ada pembahasan sejauh itu. Namun ia menggarisbawahi, semua kader harus siap dicalonkan.

Penjajakan

Ketua Harian Golkar Jateng Iqbal Wibisono menjelaskan, untuk memenangi pilkada tak hanya dibutuhkan calon yang hebat, tapi juga jaringan yang kuat. Karena itu, kaderisasi harus terus berjalan.

Adapun Partai Demokrat kini intensif membangun komunikasi dengan Gerindra dan Partai Kebangkitan Bangsa. Sekretaris Demokrat Jateng Dani Sriyanto mengungkapkan, pihaknya masih menjajaki tokoh-tokoh potensial yang bisa diajukan.

"Masih sebatas penjajakan, tetapi komunikasi sudah intensif dengan Gerindra dan PKB," jelasnya.

Menurut Dani, Demokrat realistis dengan jumlah kursi yang dimiliki dan akan menyerahkan kepada partai koalisi kelak, siapa figur yang tepat untuk memimpin provinsi ini. Dengan sembilan kursi yang dimiliki di DPRD Jateng, Demokrat akan intensif membentuk koalisi.

Ketua DPW Nasdem Jateng Setyo Maharso mengungkapkan, komunikasi politik terus dilakukan dengan semua partai. Namun, belajar pada pilkada sebelumnya, Nasdem kini lebih memprioritaskan pembenahan internal belajar agar ke depan lebih siap.

Menurutnya, calon pemimpin Jateng mendatang harus bisa membawa provinsi ini lebih maju dan berkembang, tidak tertinggal dari Jawa Timur ataupun Jawa Barat.